

### Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Dalam Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Dan Kemandirian Siswa

Devi Tiar Mauli & M. B. Rini Wahyuningsih  
Universitas Pelita Harapan, Indonesia  
Email: [devilimbong9@gmail.com](mailto:devilimbong9@gmail.com)

ABSTRACT	ARTICLE INFO
<p><i>Social readiness including Independence and physical readiness can be in the form of gross motor skills where the child's ability to coordinate the muscles of the hands and feet and coordination, has not been fully measured its effectiveness in the context of extracurricular activities. This study aims to evaluate the implementation of extracurricular swimming activities using CIPP evaluation model (Context, Input, Process, Product). This study is an evaluation study that uses the CIPP model through a qualitative-quantitative approach with interview instruments, questionnaires and observations. The subjects of this study were the principal, swimming teacher, class teacher, and some parents who followed their children in swimming extracurricular activities. The results showed that 1) Context, have the needs, resources and background or objectives of the program in accordance with the vision and mission of the school, and relevant to the context of school; 2) Input, the existence of stakeholders and strategic design to support extracurricular activities; 3) Process, the development, implementation, monitoring, and action with good coordination between swimming teachers, class teachers and parents; and 4) product, impact, effectiveness and sustainability of swimming extracurricular activities. Overall, the program has a positive impact on the development of independence and gross motor skills of students, such as the ability to change clothes independently and coordination of body movements.</i></p>	<p><b>Article History:</b> Submitted/Received 20 Juli 2025 First Revised 26 Juli 2025 Accepted 29 September 2025 First Available online 17 Okt 2025 Publication Date 21 Okt 2025</p> <p><b>Keyword:</b> <i>Swimming extracurricular activities, independence, gross motor skills, CIPP evaluation</i></p>

**ABSTRAK**

Kesiapan sosial termasuk didalamnya kemandirian dan kesiapan fisik dapat berupa kemampuan motorik kasar dimana kemampuan anak dalam melakukan koordinasi otot-otot tangan dan kaki serta koordinasinya, belum sepenuhnya terukur efektivitasnya dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler renang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi yang menggunakan model CIPP melalui pendekatan kualitatif-kuantitatif dengan instrumen wawancara, kuesioner dan observasi. Subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru renang, guru kelas, dan beberapa orangtua siswa yang mengikutkan anaknya pada kegiatan ekstrakurikuler renang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) *Context*, memiliki kebutuhan, sumber daya dan latar belakang atau tujuan program yang sesuai dengan visi misi sekolah, dan relevan dengan konteks Sekolah; 2) *Input*, adanya *stakeholder* dan rancangan yang strategis sehingga mendukung kegiatan ekstrakurikuler; 3) *Process*, adanya pengembangan, implementasi, monitoring, dan *action* dengan koordinasi yang baik antara guru renang, guru kelas dan orang tua; dan 4) *product*, dampak, efektivitas dan keberlanjutan kegiatan ekstrakurikuler renang. Secara keseluruhan, program memberikan dampak positif pada perkembangan kemandirian dan motorik kasar siswa, seperti kemampuan berganti pakaian mandiri dan koordinasi gerakan tubuh.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

**1. PENDAHULUAN**

Menurut Asyary dan Syeilendra (2020), kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengayaan terkait dengan program ko-kurikuler dan intrakurikuler sekolah. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler di pendidikan dasar dan menengah. Peraturan Pemerintah No. Pasal 12 Tahun 2024 yang berkaitan dengan kurikulum di PAUD, Dikdas, dan Dikmen lebih lanjut menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan karakter yang dilakukan di bawah pengawasan dan bimbingan satuan pendidikan dalam rangka memaksimalkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian siswa.

Kegiatan renang menjadi sarana penting dalam membentuk individu yang unggul, mandiri, dan mampu beradaptasi dengan tantangan di masa depan. Dalam upaya mewujudkan pendidikan holistik bagi anak usia dini, Sekolah menyadari pentingnya kegiatan ekstrakurikuler, sebagai bagian integral dari kurikulum, dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Salah satu program ekstrakurikuler yang

ditawarkan oleh berbagai jenjang pendidikan adalah ekstrakurikuler renang. Menurut Widoyoko dan Putro (2016) dalam mengambil keputusan, menyusun sebuah kebijakan ataupun program diperlukan evaluasi dengan proses dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.

Efektivitas kegiatan ini perlu dievaluasi secara komprehensif untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler renang memberikan dampak yang optimal bagi perkembangan anak mengingat tujuan dari ekstrakurikuler yang menjadi acuan sekolah sesuai dengan Permendikbud No 62 Tahun 2014 tersebut. Dalam implementasinya, kegiatan ekstrakurikuler juga menjadi bagian dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal yang tertuang dalam program sekolah. Kegiatan renang juga mendorong anak untuk menjadi lebih mandiri dengan belajar mengatasi ketakutan dan berani mencoba hal-hal baru.

Perkembangan motorik kasar anak merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan guru. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa anak-anak dengan kemampuan motorik kasar yang kuat akan lebih mudah beradaptasi dalam berinteraksi dengan teman sebayanya (Tarigan dan Bukit, 2022). Menurut Hartati, dkk (2020) perkembangan keterampilan motorik kasar anak-anak masih perlu fokus pada dasar-dasar kesejahteraan fisik mereka. Agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal maka yang perlu ditingkatkan adalah keseimbangan, kekuatan, dan kelincahan.

Mahmudi dan Saputra (2018) menjelaskan anak akan menjadi lebih cekatan jika memiliki kemampuan motorik kasar yang kuat dan anak tampak lebih percaya diri karena gerakannya menjadi lebih terkoordinasi. Dengan demikian, anak dengan keterampilan motorik kasar yang baik tidak hanya meningkatkan koordinasi gerakan tubuh, tetapi juga berpengaruh pada rasa percaya diri dan kemampuan bersosialisasi. Adapun Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 5-6 tahun pada keterampilan motorik kasar mengacu pada indikator kurikulum nasional 13.

Selain kemampuan motorik kasar, ekstrakurikuler renang juga dapat meningkatkan kemandirian anak. Menurut Wiriani (2021), pandangan positif membantu seseorang lebih mudah mengatur kegiatan dan menilai diri serta lingkungannya untuk mencapai tujuan. Adapun manfaat melatih kemandirian pada anak adalah belajar bertanggung jawab, tidak bergantung pada orang lain, menjadi lebih berani, membuat keputusan sendiri, menghadapi akibat pilihannya, dan mengatur tingkah lakunya. Sejalan dengan hal tersebut, indikator kemandirian anak dapat mengacu pada indikator kurikulum nasional 13.

Data observasi awal pada anak yang memasuki kelas TK B (usia 5-6 tahun) menunjukkan bahwa 7% anak memiliki keterampilan motorik kasar sesuai dengan usianya, sementara 93% lainnya belum mencapai capaian perkembangan yang sesuai. Data ini diperoleh dari hasil observasi terhadap 86 anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang, yang dilakukan oleh guru kelas pada awal tahun ajaran sebagai bagian dari penilaian awal (observasi awal).

Anhusadar (2014) mengungkapkan bahwa pertumbuhan otak tercepat terjadi pada usia 3 hingga 6 tahun di area frontal yang mengatur perencanaan dan penetapan tujuan, dan kepadatan sinaps di korteks prefrontal mencapai puncaknya pada usia 4 tahun. Guru kelas mengamati anak-anak dalam berbagai aktivitas yang melibatkan kemampuan motorik kasar, seperti melompat, meloncat, dan naik-turun tangga. Dalam kegiatan tersebut, sebagian besar anak terlihat belum memiliki keseimbangan tubuh yang baik dan masih mendarat dengan tumpuan kaki yang kurang stabil. Bahkan, saat menaiki dan menuruni tangga, beberapa anak masih membutuhkan bantuan atau pegangan.

Begitu pula dalam aspek kemandirian, hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 9% anak yang menunjukkan kemandirian sesuai usianya, sedangkan 91% lainnya masih memerlukan bantuan dari guru atau teman. Indikator yang diamati mencakup kegiatan sehari-hari seperti membuka tempat makan, melakukan toilet training secara mandiri, dan mengikuti rutinitas kelas lainnya. Persentase ini dihitung berdasarkan jumlah anak yang menunjukkan perkembangan yang sesuai dengan usia, dibandingkan dengan total jumlah anak yang diamati, yaitu 86 orang.

Guru kelas juga menjelaskan bahwa memang benar beberapa anak diasuh oleh pengasuh atau kakek-nenek dalam keseharian, mereka banyak membantu anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari bahkan masih ada yang dibantu saat menyuap makanannya ketika makan. Hal tersebut dikarenakan kedua orang tua bekerja dan banyak kebutuhan anak disiapkan oleh orang lain. Wawancara sederhana juga penulis lakukan pada beberapa orang tua dengan penjelasan bahwa memang benar untuk mengejar waktu seringkali mereka membantu anak melakukan aktivitasnya yang membuat anak menjadi ketergantungan dan kurang mandiri dalam menyelesaikan tugasnya.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler renang yang berfokus pada pengaruhnya terhadap kemandirian dan keterampilan motorik kasar anak TK B. Masih sedikitnya penelitian dengan topik yang sama, juga membuat peneliti lebih tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang topik tersebut. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana konteks Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?
2. Bagaimana input Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?
3. Bagaimana implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?
4. Seberapa jauh hasil pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?
5. Apa rekomendasi dan umpan balik Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar dan Kemandirian Anak TK B di Sekolah XYZ Bekasi?

## 2. METODE

Tujuan dari penelitian ini adalah melakukan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler renang dalam meningkatkan keterampilan motorik kasar dan kemandirian siswa TK B di sekolah XYZ Bekasi. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka penelitian yang dilakukan adalah merupakan penelitian evaluasi. Adapun model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dipopulerkan oleh Stufflebeam (2017). Subjek dari penelitian ini adalah 1 kepala sekolah, 1 guru renang, 3 guru kelas, dan 79 orang tua siswa yang anaknya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler renang.

Data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data kualitatif dan kuantitatif untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai pengalaman anak-anak dalam mengikuti ekstrakurikuler renang. Pengumpulan data kualitatif menggunakan wawancara dan dokumentasi, sedangkan pengumpulan data kuantitatif menggunakan angket dan observasi. Teknik analisis untuk data kualitatif dilakukan dengan triangulasi gabungan mencakup reduksi data, penyajian, penarikan kesimpulan sedangkan untuk data kuantitatif dilakukan dengan kuantitatif deskriptif menggunakan persentase.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil penelitian

##### a. *Context* Program Ekstrakurikuler Renang di Sekolah

Evaluasi konteks dalam model CIPP menunjukkan bahwa program ekstrakurikuler renang sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan anak usia dini secara holistik, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Program ini dianggap sebagai bagian penting dari strategi pembelajaran menyeluruh. Pelaksanaan program didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten, yaitu guru renang berpengalaman dengan latar belakang pendidikan dan pelatihan khusus di bidang olahraga dan renang. Kompetensi dan pengalaman guru menjadi kunci untuk menjamin kualitas pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler renang. Hal ini didukung dengan hasil angket orang tua siswa yang disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

**Tabel 1 Hasil Angket Evaluasi Konteks**

No	Asal sekolah	Item 1	Item 2	No	Asal sekolah	Soal 1	Soal 2
1	TK B1	4	4	41	TK B3	3	3
2	TK B1	4	4	42	TK B3	4	4
3	TK B1	3	3	43	TK B3	4	4
4	TK B1	4	4	44	TK B3	3	3
5	TK B1	3	3	45	TK B3	3	3
6	TK B1	3	4	46	TK B3	3	3
7	TK B1	4	4	47	TK B4	3	3
8	TK B1	4	4	48	TK B4	1	1
9	TK B1	4	4	49	TK B4	3	3
10	TK B1	3	4	50	TK B4	4	4
11	TK B1	4	4	51	TK B4	3	3
12	TK B1	4	4	52	TK B4	1	1
13	TK B1	3	3	53	TK B4	3	4
14	TK B1	4	4	54	TK B4	4	4
15	TK B2	4	4	55	TK B4	3	3
16	TK B2	4	4	56	TK B4	2	3
17	TK B2	3	3	57	TK B4	4	4
18	TK B2	4	4	58	TK B4	3	3
19	TK B2	4	4	59	TK B4	3	3
20	TK B2	3	4	60	TK B4	3	3
21	TK B2	4	4	61	TK B4	4	4
22	TK B2	3	3	62	TK B4	3	3
23	TK B2	3	3	63	TK B6	4	4
24	TK B2	4	4	64	TK B6	3	3
25	TK B2	4	4	65	TK B6	4	4
26	TK B2	1	1	66	TK B6	3	4
27	TK B2	3	3	67	TK B6	4	4
28	TK B2	4	4	68	TK B6	4	4
29	TK B2	4	4	69	TK B6	4	4
30	TK B2	4	4	70	TK B2	3	3
31	TK B2	3	3	71	TK B1	4	4
32	TK B3	3	3	72	TK B2	3	3

No	Asal sekolah	Item 1	Item 2
33	TK B3	3	3
34	TK B3	3	3
35	TK B3	3	3
36	TK B3	4	4
37	TK B3	3	3
38	TK B3	4	4
39	TK B3	3	4
40	TK B3	3	3

No	Asal sekolah	Soal 1	Soal 2
73	TK B1	4	4
74	TK B1	1	1
75	TK B2	4	4
76	TK B1	4	4
77	TK B4	4	4
78	TK B4	4	4
79	TK B1	4	4
<b>Total</b>		<b>267</b>	<b>274</b>
<b>Persentase</b>			<b>85,6%</b>

Data yang didapatkan dari angket orang tua siswa menunjukkan bahwa 85,6% orang tua mengikutsertakan anaknya mengikuti ekstrakurikuler renang dengan harapan dapat meningkatkan keterampilan berenang dan percaya diri melalui ekstrakurikuler ini. Hal ini sejalan dengan tujuan sekolah terkait pelaksanaan ekstrakurikuler renang. Dengan demikian, dari sisi sumber daya, program ekstrakurikuler renang telah ditunjang oleh tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman. Hal ini menjadi fondasi kuat dalam mendukung keberhasilan program, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar dan kemandirian siswa.

#### **b. Evaluasi Input Program Ekstrakurikuler Renang di Sekolah**

Evaluasi input program ekstrakurikuler renang menunjukkan kesiapan yang baik dari segi sumber daya manusia, sarana, dan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini, khususnya siswa TK B. Program dirancang untuk membangun keberanian dan kepercayaan diri anak sebelum mempelajari teknik renang, dengan target realistis dalam satu tahun ajaran. Pelatih renang yang kompeten dan berpengalaman, sekaligus ramah terhadap anak-anak, menjadi kunci keberhasilan program. Selain guru renang, staf sekolah juga dilibatkan untuk memastikan keamanan selama kegiatan berlangsung.

Strategi pelaksanaan mencakup persiapan siswa secara fisik dan mental, penyediaan fasilitas yang memadai, pembagian jadwal agar semua siswa mendapat kesempatan, serta komunikasi yang baik antar guru dan orang tua. Dukungan orang tua dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dianggap penting untuk keberhasilan dan keamanan program ini. Sejalan dengan hal tersebut, hasil dari angket disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Angket Evaluasi Input**

No	Asal sekolah	Item 3	Item 4
1	TK B1	4	4
2	TK B1	4	4
3	TK B1	3	3
4	TK B1	4	3
5	TK B1	3	3
6	TK B1	4	4
7	TK B1	4	4
8	TK B1	4	4
9	TK B1	4	4
10	TK B1	3	3

No	Asal sekolah	Item 3	Item 4
41	TK B3	3	3
42	TK B3	4	4
43	TK B3	4	4
44	TK B3	3	3
45	TK B3	3	3
46	TK B3	3	3
47	TK B4	3	3
48	TK B4	1	1
49	TK B4	3	3
50	TK B4	4	3

No	Asal sekolah	Item 3	Item 4
11	TK B1	4	4
12	TK B1	4	4
13	TK B1	3	3
14	TK B1	3	4
15	TK B2	3	4
16	TK B2	3	4
17	TK B2	3	3
18	TK B2	4	4
19	TK B2	3	4
20	TK B2	3	3
21	TK B2	4	4
22	TK B2	3	3
23	TK B2	3	3
24	TK B2	4	4
25	TK B2	4	3
26	TK B2	1	1
27	TK B2	3	3
28	TK B2	4	4
29	TK B2	4	4
30	TK B2	4	3
31	TK B2	3	3
32	TK B3	3	3
33	TK B3	3	3
34	TK B3	3	3
35	TK B3	3	3
36	TK B3	4	4
37	TK B3	4	3
38	TK B3	4	4
39	TK B3	4	4
40	TK B3	4	4

No	Asal sekolah	Item 3	Item 4
51	TK B4	3	3
52	TK B4	1	1
53	TK B4	3	4
54	TK B4	4	4
55	TK B4	3	3
56	TK B4	4	4
57	TK B4	4	4
58	TK B4	3	3
59	TK B4	3	3
60	TK B4	4	4
61	TK B4	4	4
62	TK B4	3	3
63	TK B6	4	4
64	TK B6	3	3
65	TK B6	4	4
66	TK B6	3	3
67	TK B6	4	4
68	TK B6	3	4
69	TK B6	3	4
70	TK B2	3	3
71	TK B1	4	4
72	TK B2	3	3
73	TK B1	4	4
74	TK B1	1	1
75	TK B2	4	4
76	TK B1	4	4
77	TK B4	3	3
78	TK B4	4	4
79	TK B1	4	4
<b>Total</b>		<b>267</b>	<b>269</b>
<b>Persentase</b>		<b>84,8%</b>	

Data yang didapatkan dari angket orang tua siswa menunjukkan bahwa 84,8% orang tua telah menyiapkan anak secara fisik dan menyiapkan perlengkapan anak sebelum mengikuti ekstrakurikuler berenang. Hal ini sejalan dengan strategis program sekolah dalam pelaksanaan ekstrakurikuler renang. Secara keseluruhan, strategi pelaksanaan program ekstrakurikuler renang dirancang secara kolaboratif dan adaptif. Dukungan guru, orang tua, dan manajemen sekolah menjadi faktor penting yang memastikan kegiatan berjalan lancar, aman, dan sesuai dengan tujuan pengembangan siswa.

### c. **Evaluasi Process Program Ekstrakurikuler Renang di Sekolah**

Pengembangan program ekstrakurikuler renang menunjukkan kemajuan signifikan dalam manajemen dan fasilitas, dengan komunikasi dan koordinasi antar guru di berbagai cabang yang baik. Sekolah mengelompokkan peserta untuk menjaga kualitas meski frekuensi kegiatan berkurang, dan guru renang didorong menggunakan pendekatan yang menyenangkan sesuai perkembangan usia anak.

Implementasi program dilakukan sistematis, dimulai dari kemampuan dasar seperti mengapung dan pernapasan, dengan pemantauan individu yang rutin serta perhatian khusus terhadap keselamatan anak aktif.

Monitoring dilakukan secara kolaboratif oleh guru kelas, guru renang, dan kepala sekolah, dengan pembagian tanggung jawab yang jelas antara sekolah dan orang tua. Meskipun komunikasi berlangsung baik secara informal, pelaporan formal kepada orang tua dan dalam rapor siswa belum diterapkan, meski pengawasan intensif dilakukan secara langsung dan melalui CCTV. Secara keseluruhan, program menunjukkan dinamika yang adaptif dan hati-hati untuk memastikan efektivitas dan keamanan kegiatan bagi anak usia dini. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat data hasil angket orang tua siswa yang disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3 Hasil Angket Evaluasi Proses**

No	Asal sekolah	Item 5	Item 7	Item 8
1	TK B1	4	4	4
2	TK B1	4	4	4
3	TK B1	3	3	3
4	TK B1	4	3	3
5	TK B1	3	3	3
6	TK B1	4	3	4
7	TK B1	4	4	4
8	TK B1	4	4	4
9	TK B1	4	4	4
10	TK B1	3	3	3
11	TK B1	4	4	4
12	TK B1	4	3	4
13	TK B1	3	3	3
14	TK B1	4	3	4
15	TK B2	4	3	3
16	TK B2	4	4	3
17	TK B2	4	3	3
18	TK B2	4	4	3
19	TK B2	4	3	4
20	TK B2	3	3	3
21	TK B2	4	4	4
22	TK B2	3	3	3
23	TK B2	3	3	3
24	TK B2	4	3	3
25	TK B2	4	3	4
26	TK B2	1	1	2
27	TK B2	3	4	3
28	TK B2	4	4	4
29	TK B2	4	4	4
30	TK B2	4	4	4
31	TK B2	3	3	3
32	TK B3	3	3	3
33	TK B3	3	3	3
34	TK B3	3	3	3
No	Asal sekolah	Item 5	Item 7	Item 8
41	TK B3	3	3	3
42	TK B3	4	3	3
43	TK B3	4	3	3
44	TK B3	3	3	3
45	TK B3	3	3	3
46	TK B3	3	3	3
47	TK B4	3	3	3
48	TK B4	1	4	3
49	TK B4	3	3	3
50	TK B4	4	4	4
51	TK B4	3	3	3
52	TK B4	1	1	1
53	TK B4	4	4	4
54	TK B4	4	4	4
55	TK B4	3	4	3
56	TK B4	4	3	4
57	TK B4	4	3	4
58	TK B4	3	3	3
59	TK B4	3	3	3
60	TK B4	4	3	3
61	TK B4	4	4	4
62	TK B4	4	3	3
63	TK B6	4	4	4
64	TK B6	4	3	3
65	TK B6	4	3	3
66	TK B6	3	3	3
67	TK B6	4	4	4
68	TK B6	3	3	3
69	TK B6	4	4	4
70	TK B2	2	3	3
71	TK B1	4	4	3
72	TK B2	3	3	3
73	TK B1	4	4	4
74	TK B1	1	1	1

No	Asal sekolah	Item 5	Item 7	Item 8
35	TK B3	4	3	4
36	TK B3	4	4	4
37	TK B3	3	3	3
38	TK B3	4	3	3
39	TK B3	4	4	3
40	TK B3	4	3	3

No	Asal sekolah	Item 5	Item 7	Item 8
75	TK B2	4	4	4
76	TK B1	4	4	4
77	TK B4	4	3	4
78	TK B4	4	3	3
79	TK B1	4	4	4
<b>Total</b>		<b>276</b>	<b>260</b>	<b>263</b>
<b>Persentase</b>		<b>84,2%</b>		

Data angket menunjukkan 84,2% orang tua melihat anak-anak antusias mengikuti ekstrakurikuler renang, yang juga memengaruhi perkembangan keterampilan motorik kasar. Monitoring program dilakukan secara informal dan koordinatif antar guru dengan pengawasan sekolah, namun perlu perbaikan sistem pelaporan tertulis dan pengelolaan waktu pergantian sesi. Selain keterampilan fisik, program juga menanamkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab melalui peran aktif guru kelas dalam mengingatkan siswa sebelum kegiatan. Komunikasi langsung antara guru kelas dan guru renang berjalan baik, mendukung keberhasilan program tidak hanya dalam kemampuan berenang tetapi juga pembentukan karakter siswa.

**d. Evaluasi Product Program Ekstrakurikuler Renang**

Evaluasi produk program ekstrakurikuler renang menunjukkan manfaat signifikan bagi perkembangan anak, khususnya dalam kemandirian dan keterampilan motorik kasar. Anak-anak belajar kemampuan dasar renang secara bertahap, dengan peningkatan kemampuan fisik seperti kekuatan, koordinasi, dan kelincahan. Selain perkembangan fisik, program juga mendorong peningkatan rasa percaya diri, keberanian, kedisiplinan, serta kemampuan bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungan. Meskipun sistem pelaporan formal belum diterapkan, proses monitoring berjalan melalui catatan dan pengawasan langsung.

Kepala sekolah mengapresiasi kontribusi program dalam membentuk karakter anak dan potensi pengembangan bakat renang. Secara keseluruhan, program ini memberikan dampak positif jangka panjang pada aspek fisik, sosial, emosional, dan karakter anak guna mendukung kesiapan mereka menghadapi tantangan berikutnya. Sejalan dengan hal tersebut, terdapat data hasil angket orang tua siswa yang disajikan pada tabel 4.

**Tabel 4 Hasil Angket Evaluasi Produk**

No	Asal sekolah	Item 6	Item 9	Item 10
1	TK B1	4	4	4
2	TK B1	4	4	4
3	TK B1	3	3	3
4	TK B1	4	3	3
5	TK B1	3	3	3
6	TK B1	4	3	3
7	TK B1	4	4	4
8	TK B1	4	4	4
9	TK B1	4	4	4
10	TK B1	3	3	3
11	TK B1	4	4	4

No	Asal sekolah	Item 6	Item 9	Item 10
41	TK B3	3	3	3
42	TK B3	3	3	3
43	TK B3	3	3	3
44	TK B3	3	3	3
45	TK B3	3	3	3
46	TK B3	3	3	3
47	TK B4	3	3	3
48	TK B4	3	3	3
49	TK B4	3	2	2
50	TK B4	4	4	4
51	TK B4	3	3	3

No	Asal sekolah	Item 6	Item 9	Item 10
12	TK B1	3	3	3
13	TK B1	3	3	3
14	TK B1	3	4	3
15	TK B2	3	3	3
16	TK B2	4	3	3
17	TK B2	3	3	3
18	TK B2	4	3	3
19	TK B2	4	4	3
20	TK B2	3	3	3
21	TK B2	4	4	3
22	TK B2	3	3	3
23	TK B2	2	3	3
24	TK B2	3	3	3
25	TK B2	4	4	4
26	TK B2	1	1	3
27	TK B2	3	3	3
28	TK B2	4	4	4
29	TK B2	3	4	3
30	TK B2	3	3	3
31	TK B2	3	3	3
32	TK B3	3	3	3
33	TK B3	3	3	3
34	TK B3	3	3	3
35	TK B3	3	3	3
36	TK B3	4	4	4
37	TK B3	3	3	3
38	TK B3	3	3	3
39	TK B3	3	3	3
40	TK B3	3	3	3
52	TK B4	1	1	1
53	TK B4	4	4	4
54	TK B4	4	4	4
55	TK B4	3	3	3
56	TK B4	3	2	3
57	TK B4	3	3	3
58	TK B4	3	3	3
59	TK B4	3	3	3
60	TK B4	3	3	3
61	TK B4	4	4	4
62	TK B4	3	2	3
63	TK B6	4	4	4
64	TK B6	3	3	3
65	TK B6	3	3	3
66	TK B6	3	3	3
67	TK B6	4	4	4
68	TK B6	3	3	3
69	TK B6	4	3	3
70	TK B2	2	3	3
71	TK B1	4	3	4
72	TK B2	3	3	3
73	TK B1	4	4	4
74	TK B1	1	1	1
75	TK B2	4	4	4
76	TK B1	4	4	4
77	TK B4	3	4	4
78	TK B4	3	4	4
79	TK B1	4	4	4
<b>Total</b>		<b>256</b>	<b>253</b>	<b>254</b>
<b>Persentase</b>		<b>80,4%</b>		

Data angket menunjukkan 80,4% orang tua puas dengan pelatihan renang, mengamati peningkatan kemandirian dan keterampilan motorik anak. Program ini efektif dalam mengembangkan kemandirian, tanggung jawab, keberanian, dan keterampilan motorik kasar anak usia dini melalui aktivitas renang yang terstruktur dan didampingi pelatih kompeten. Keberlanjutan program berpotensi kuat, namun memerlukan perbaikan teknis seperti pengaturan waktu mandi, pengawasan anak aktif, serta peningkatan fasilitas kolam dan alat bantu.

Dukungan orang tua dalam kesiapan perlengkapan dan pelatihan pendamping ekstrakurikuler juga penting untuk menjaga kualitas dan kelancaran kegiatan agar program dapat terus berkembang dan memberikan manfaat holistik bagi anak-anak di Sekolah. Produk yang diperoleh berupa nilai raport kemampuan motorik dan kemandirian. Nilai rapor kemampuan motorik siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan renang dapat dilihat pada tabel 5.

**Tabel 5 Nilai Rapor Kemampuan Motorik Siswa**

No	Nama siswa	Sebelum	Sesudah
1	Siswa 1	4	6
2	Siswa 2	4	6
3	Siswa 3	3	5
4	Siswa 4	4	5
5	Siswa 5	4	6
6	Siswa 6	4	6
7	Siswa 7	4	6
8	Siswa 8	4	6
9	Siswa 9	4	6
10	Siswa 10	4	6
11	Siswa 11	3	6
12	Siswa 12	4	6
13	Siswa 13	4	6
14	Siswa 14	4	6
15	Siswa 15	4	6
16	Siswa 16	4	6
17	Siswa 17	4	6
18	Siswa 18	4	6
19	Siswa 19	4	6
20	Siswa 20	5	5
21	Siswa 21	5	5
22	Siswa 22	4	5
23	Siswa 23	4	5
24	Siswa 24	4	5
25	Siswa 25	4	5
26	Siswa 26	4	5
27	Siswa 27	4	6
28	Siswa 28	4	6
29	Siswa 29	4	6
30	Siswa 30	5	6
31	Siswa 31	4	6
32	Siswa 32	4	6
33	Siswa 33	4	6
34	Siswa 34	4	6
35	Siswa 35	4	6
36	Siswa 36	5	6
37	Siswa 37	4	6
38	Siswa 38	5	6
39	Siswa 39	3	6
40	Siswa 40	4	6

No	Nama siswa	Sebelum	Sesudah
41	Siswa 41	4	6
42	Siswa 42	4	6
43	Siswa 43	4	6
44	Siswa 44	4	6
45	Siswa 45	4	6
46	Siswa 46	4	6
47	Siswa 47	3	6
48	Siswa 48	3	5
49	Siswa 49	3	6
50	Siswa 50	4	5
51	Siswa 51	4	6
52	Siswa 52	4	6
53	Siswa 53	4	6
54	Siswa 54	4	6
55	Siswa 55	4	6
56	Siswa 56	4	6
57	Siswa 57	4	6
58	Siswa 58	4	6
59	Siswa 59	4	6
60	Siswa 60	4	6
61	Siswa 61	4	6
62	Siswa 62	4	6
63	Siswa 63	4	6
64	Siswa 64	4	6
65	Siswa 65	4	6
66	Siswa 66	4	6
67	Siswa 67	3	6
68	Siswa 68	4	6
69	Siswa 69	4	6
70	Siswa 70	4	6
71	Siswa 71	4	6
72	Siswa 72	4	6
73	Siswa 73	4	6
74	Siswa 74	4	6
75	Siswa 75	4	6
76	Siswa 76	4	6
77	Siswa 77	4	6
78	Siswa 78	4	6
79	Siswa 79	4	6

Hasil nilai rapor menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak TK B pada awal masuk masih setara anak usia 4 tahun, di bawah standar usianya, dengan kebutuhan bantuan guru dalam gerakan motorik kasar. Namun, setelah mengikuti ekstrakurikuler renang, kemampuan motorik kasar anak meningkat hingga setara anak usia 6 tahun, menunjukkan perkembangan keseimbangan dan koordinasi yang lebih baik sesuai usia. Selanjutnya adalah nilai rapor kemandirian siswa, nilai sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan renang dapat dilihat pada tabel 6.

**Tabel 6 Nilai Rapor Kemandirian Siswa**

No	Nama siswa	Sebelum	Sesudah	No	Nama siswa	Sebelum	Sesudah
1	Siswa 1	3	5	41	Siswa 41	4	6
2	Siswa 2	4	5	42	Siswa 42	4	6
3	Siswa 3	3	5	43	Siswa 43	4	6
4	Siswa 4	4	5	44	Siswa 44	4	6
5	Siswa 5	4	5	45	Siswa 45	4	6
6	Siswa 6	4	5	46	Siswa 46	4	6
7	Siswa 7	4	6	47	Siswa 47	3	5
8	Siswa 8	4	5	48	Siswa 48	3	5
9	Siswa 9	4	6	49	Siswa 49	3	5
10	Siswa 10	4	6	50	Siswa 50	4	5
11	Siswa 11	3	5	51	Siswa 51	4	6
12	Siswa 12	4	5	52	Siswa 52	4	6
13	Siswa 13	3	5	53	Siswa 53	4	6
14	Siswa 14	4	6	54	Siswa 54	4	6
15	Siswa 15	4	6	55	Siswa 55	4	6
16	Siswa 16	4	6	56	Siswa 56	4	6
17	Siswa 17	4	6	57	Siswa 57	4	6
18	Siswa 18	3	5	58	Siswa 58	4	6
19	Siswa 19	4	5	59	Siswa 59	4	6
20	Siswa 20	5	5	60	Siswa 60	4	6
21	Siswa 21	4	5	61	Siswa 61	4	6
22	Siswa 22	4	5	62	Siswa 62	4	6
23	Siswa 23	4	5	63	Siswa 63	4	6
24	Siswa 24	4	5	64	Siswa 64	4	6
25	Siswa 25	4	5	65	Siswa 65	4	6
26	Siswa 26	5	5	66	Siswa 66	4	6
27	Siswa 27	4	6	67	Siswa 67	4	6
28	Siswa 28	5	6	68	Siswa 68	4	6
29	Siswa 29	4	6	69	Siswa 69	4	6
30	Siswa 30	5	6	70	Siswa 70	4	6
31	Siswa 31	5	6	71	Siswa 71	4	6
32	Siswa 32	5	6	72	Siswa 72	4	6
33	Siswa 33	5	6	73	Siswa 73	4	6
34	Siswa 34	4	6	74	Siswa 74	4	6
35	Siswa 35	4	6	75	Siswa 75	4	6
36	Siswa 36	5	6	76	Siswa 76	4	6
37	Siswa 37	4	6	77	Siswa 77	4	6
38	Siswa 38	6	6	78	Siswa 78	4	6

No	Nama siswa	Sebelum	Sesudah
39	Siswa 39	3	5
40	Siswa 40	4	6

No	Nama siswa	Sebelum	Sesudah
79	Siswa 79	4	6

Selanjutnya adalah monitoring dalam kegiatan ekstrakurikuler renang yang merupakan bagian penting dari evaluasi proses guna memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, aman, dan sesuai tujuan. Monitoring dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai pihak seperti guru kelas, guru renang, guru pendamping, serta kepala sekolah. Pengawasan pelaksanaan kegiatan oleh guru dilakukan melalui komunikasi yang baik antara guru kelas, guru pendamping, dan guru renang menjadi kunci. Guru kelas biasanya mengecek perkembangan siswa melalui guru pendamping atau guru renang secara informal.

## **Pembahasan**

Evaluasi konteks dalam model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) bertujuan untuk menilai kebutuhan dan latar belakang pelaksanaan suatu program.

### **a. Konteks dan input Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Kemandirian Dan Keterampilan Motorik Kasar Siswa**

Evaluasi konteks digunakan untuk memberikan ulasan yang rasional terhadap program yang dilaksanakan. Aspek yang dievaluasi seperti tujuan program, visi misi suatu lembaga, maupun diagnosis masalah tertentu Mahmudi dan Saputra (2018). Kegiatan ekstrakurikuler seperti renang mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendukung perkembangan kognitif, afektif, serta psikomotorik anak secara terpadu (Febria & Uliasari, 2024). Pelaksanaan program ekstrakurikuler renang juga memiliki landasan kebutuhan yang kuat. Dari sisi sumber daya, program ekstrakurikuler renang telah ditunjang oleh tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman.

Hal ini menjadi fondasi kuat dalam mendukung keberhasilan program, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan motorik kasar dan kemandirian peserta didik (Surya et al. 2021). Selain evaluasi konteks, terdapat evaluasi input meliputi kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kurikulum pembelajaran yang digunakan (Aditya & Kencanawaty, 2024). Dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler renang keterlibatan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) menjadi aspek penting dalam menjamin efektivitas dan keamanan kegiatan. Strategi yang diterapkan juga telah disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini serta kondisi operasional sekolah (Uzlah & Suryana 2022). Guru juga aktif mengingatkan orang tua sebelum kegiatan renang agar anak membawa perlengkapan pribadi yang lengkap.

Hasil penelitian ini juga menjelaskan bahwa, baik secara konteks maupun input kegiatan renang memiliki pengaruh yang kuat terhadap kemandirian siswa. Dalam hal ini, adanya kebutuhan dan tujuan yang kuat antara lembaga dan orang tua dapat menjadi fondasi kuat dalam mendukung keberhasilan program. Kegiatan renang dapat menjadi sarana yang efektif untuk meningkatkan kemandirian anak, melalui kegiatan renang anak belajar menguasai keterampilan dasar seperti mengapung,

berenang, dan menyelamatkan diri di dalam air, yang membantu membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi situasi tertentu di dalam air.

Adapun untuk kemandirian anak sejalan indikator kemandirian anak yang merujuk pada kurikulum nasional 13 yaitu merencanakan, memilih, memiliki inisiatif untuk belajar atau melakukan sesuatu tanpa harus dibantu. Meningkatkan kapasitas anak untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan melakukan tugas sehari-hari membutuhkan kemampuan kemandirian anak (Lestarinigrum, 2019). Koordinasi gerakan tangan pada masing-masing anak juga beda, ada yang lambat berkembang, dan ada yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Kemampuan untuk menggunakan otot-otot utama tubuh untuk melakukan tindakan seluruh tubuh seperti berjalan, berlari, dan melompat merupakan tanda perkembangan motorik kasar anak yang sehat. Hal ini sejalan dengan indikator keterampilan motorik kasar yang merujuk pada indikator kurikulum nasional 13 yaitu memelihara kebersihan diri dan lingkungan, melakukan kebiasaan hidup bersih dan mengonsumsi makanan dan minuman yang bersih, sehat, dan bergizi. Dalam hal ini contohnya pada kegiatan anak yang dapat membersihkan diri setelah kegiatan renang seperti mandi sendiri atau dibantu oleh guru seperlunya, tidak membuang sampah sembarangan saat di area kolam renang (menjaga lingkungan sekitar). Anak juga dapat membawa bekal atau membeli makanan bersih dan sehat di area tempat renang.

Menurut penelitian Nurkamelia (2019), anak-anak yang mampu mengkoordinasikan gerakan otot tubuhnya secara memadai dikatakan memiliki perkembangan fisik-motorik yang kuat. Perkembangan fisik-motorik anak didukung oleh lingkungan yang mendukung, perhatian orang tua, dan pola makan yang sehat, terutama untuk balita di bawah usia lima tahun. Pengembangan motorik kasar pada anak usia 4-6 tahun berfokus pada keterampilan keseimbangan dan koordinasi tubuh. Pada usia dini, anak-anak masih dalam tahap pengembangan keterampilan motorik kasar yang melibatkan gerakan tubuh yang lebih besar, seperti berlari, melompat, dan keseimbangan tubuh.

Bestari (2024) melakukan penelitian mengenai manfaat pembelajaran renang bagi perkembangan motorik siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berenang dapat meningkatkan keseimbangan, kekuatan otot, dan koordinasi tubuh, yang berkontribusi pada pengembangan motorik kasar. Selain itu, renang juga meningkatkan keterampilan motorik halus, seperti ketangkasan tangan dan presisi gerakan, yang penting untuk aktivitas sehari-hari. Futhira dan Yusra (2024) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler terhadap perkembangan motorik kasar anak usia 5-6 tahun sangat baik diterapkan pada anak. Kemudian langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu sarana dan prasarana, mengajarkan dasar keterampilan gerak dan pukulan, menyediakan pengawasan, evaluasi, dan melibatkan orang tua dalam proses kegiatan.

## **b. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Kemandirian Siswa**

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler renang mencakup analisis terhadap kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kurikulum pembelajaran yang digunakan. Melalui kegiatan renang, anak-anak diharapkan tidak hanya mendapatkan keterampilan dasar seperti mengapung dan teknik gaya bebas, tetapi juga membangun keberanian sebagai bagian dari perkembangan mental dan sosial

mereka (Susanto et al. 2023). Target awal dari kegiatan ini bukan langsung menguasai teknik, melainkan membangun rasa percaya diri anak untuk masuk dan bergerak di dalam kolam renang. Proses ini biasanya memakan waktu 2 hingga 4 pertemuan awal sebelum memasuki materi inti, seperti gerakan kaki gaya bebas.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler renang dirancang secara menyeluruh dengan memperhatikan kesiapan siswa, keterlibatan guru dan orang tua, serta pengaturan teknis yang mendukung kelancaran kegiatan. Pengaturan jadwal juga dilakukan untuk mengatasi tingginya peminat, kegiatan renang dibagi dalam beberapa kelompok dan dilakukan dua minggu sekali agar semua siswa berkesempatan mengikuti tanpa mengganggu kapasitas dan keamanan pelaksanaan. Kegiatan renang pada umumnya dipisahkan menjadi dua kategori: pembelajaran ekstrakurikuler yang dilakukan oleh guru olahraga di luar kelas dan pembelajaran renang yang dilakukan selama proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran sekolah (Hasmarita & Meirizal 2024).

Kemandirian siswa ini sejalan dengan indikator kurikulum nasional 13 yaitu merapikan/membereskan mainan pada tempat semula, dan benda-benda yang baru dipakainya, tampil didepan teman guru dan orang tua, serta menyelesaikan tugas secara mandiri. Contohnya anak dapat merapikan atau membereskan peralatan yang digunakan setelah renang, anak juga dapat mengembalikan peralatan yang dilakukan pada tempat semula, anak dapat mengingat peralatan yang dibawa dan dikemas kembali sebelum pulang. Selain itu, anak juga lebih percaya untuk unjuk kemampuan renang.

Implementasi renang dapat meningkatkan kemandirian siswa dengan mendorong keberanian, percaya diri, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan baru, seperti air. Dengan belajar secara mandiri, siswa dapat lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka sendiri dan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam belajar berenang (Oktavianus, 2024). Renang dapat menantang siswa untuk keluar dari zona nyaman mereka dan beradaptasi dengan lingkungan air, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan keberanian mereka. Siswa yang mengikuti kegiatan berenang cenderung lebih bertanggung jawab, aktivitas ini mendorong kemampuan motorik, kepercayaan diri, dan kemampuan adaptasi, yang semuanya berkontribusi pada kemandirian.

Selaras dengan penelitian Ardha (2020) dalam konteks kemandirian, anak-anak diajarkan untuk mencapai tujuan mereka sendiri dan diberikan kebebasan untuk mengembangkan kemampuan berenang sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Mereka didorong untuk berlatih dengan tekun dan memahami bahwa keberhasilan mereka bergantung pada usaha pribadi mereka. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan, termasuk berenang dalam mencoba teknik baru. Penelitian Fadil dan Umah (2024) yang melakukan penelitian terkait *formation of students' independent character through scouting extracurricular activities* juga memberikan hasil yang mendukung penelitian ini.

### **c. Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Keterampilan Motorik Kasar Siswa**

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler renang mencakup analisis terhadap kesiapan sumber daya manusia, sarana prasarana, dan kurikulum pembelajaran yang digunakan. Menurut Febrianta (2016), renang merupakan olahraga yang menggunakan setiap otot dalam tubuh. Anak-anak dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar melalui gerakan besar yang melibatkan otot-otot yang

luas, seperti lengan, kaki, dan seluruh tubuh melalui latihan renang. Gerakan ini termasuk berjalan, berlari, melompat, dan berbagai aktivitas yang melibatkan koordinasi tubuh secara keseluruhan.

Pelaksanaan program ekstrakurikuler renang dirancang secara menyeluruh dengan memperhatikan kesiapan siswa, keterlibatan guru dan orang tua, serta pengaturan teknis yang mendukung kelancaran kegiatan. Ketersediaan alat penunjang menjadi bagian penting dari strategi pelaksanaan. Sekolah menyediakan papan luncur dan memastikan fasilitas kolam renang dalam kondisi aman, bersih, dan layak digunakan. Sejalan dengan indikator keterampilan motorik kasar kurikulum nasional 13 yaitu melakukan berbagai gerakan terkoordinasi (menjinjit, zigzag, meniti); melempar dan menangkap benda ke arah tertentu (seperti melempar, menangkap, memantulkan); melakukan gerakan mata, tangan, kaki, dan kepala yang terkoordinasi meniru berbagai gerakan reguler (seperti senam fantasi, senam terpandu, gerakan dan nyanyian dan tarian); dan melompat, berlari, dan melompat.

Keterampilan motorik kasar siswa yang meliputi keseimbangan, kekuatan otot, kelincahan, dan koordinasi tubuh secara umum dapat ditingkatkan dengan instruksi renang (Bestari, 2024). Renang melibatkan sinkronisasi gerakan tubuh dan pernapasan dapat meningkatkan kapasitas kardiovaskular dan daya tahan otot. Renang melibatkan hampir seluruh otot tubuh, yang bekerja secara bersamaan untuk menghasilkan gerakan yang terkoordinasi. Aktivitas ini menguatkan otot-otot besar, seperti otot kaki, punggung, dan lengan.

Selain itu, renang meningkatkan keseimbangan tubuh. Renang dapat meningkatkan fleksibilitas tubuh, kekuatan otot, dan keterampilan motorik kasar siswa. Penelitian ini sejalan dengan Ariani et al (2025) menunjukkan bahwa kedua gaya renang secara signifikan meningkatkan kemampuan motorik kasar, termasuk lari cepat, kelincahan, keseimbangan, dan melempar bola.

#### **d. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Kemandirian Dan Keterampilan Motorik Kasar Siswa**

Tahap proses merupakan elemen penting yang mencerminkan bagaimana kegiatan dievaluasi, diperbaiki, dan disesuaikan secara berkelanjutan demi mencapai efektivitas yang lebih optimal. Koordinasi dan komunikasi antara guru pelaksana ekstrakurikuler di berbagai cabang sekolah berlangsung cukup baik. Bahkan, dalam beberapa kasus guru ekstrakurikuler merupakan tenaga pengajar yang sama di sekolah cabang lain, yang memberikan kontinuitas dan konsistensi dalam pelaksanaan program. Dalam mengakomodasi seluruh siswa dan tetap menjaga kualitas kegiatan, pihak sekolah melakukan pengelompokan menjadi beberapa grup.

Strategi ini membuat pelaksanaan kegiatan menjadi lebih kondusif dan efektif, meskipun konsekuensinya adalah frekuensi kegiatan menjadi dua minggu sekali. Proses pengembangan kegiatan ekstrakurikuler renang menunjukkan dinamika yang sehat dan adaptif. Respons terhadap kebutuhan peserta, evaluasi terhadap kondisi pelaksanaan, dan inovasi dalam pendekatan pembelajaran menjadi indikator bahwa sekolah serius dalam mengembangkan program ini secara berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara sistematis dengan penyesuaian terhadap kondisi dan karakteristik siswa. Guru renang selalu mencatat perkembangan siswa secara individual dan melakukan evaluasi terhadap kemampuan yang telah dicapai.

Selain itu, pelaksanaan program dilakukan dengan memperhatikan aspek keselamatan, perkembangan keterampilan secara bertahap, serta dokumentasi hasil kegiatan. Adanya koordinasi antara guru renang dan guru kelas turut mendukung pelaksanaan kegiatan agar berjalan lebih aman dan terkontrol. Hal ini ditunjukkan oleh hasil nilai rapor yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler renang pada awal masuk TK B rata-rata memiliki kemampuan setara dengan standar kemampuan anak usia 4 tahun. Artinya bahwa anak-anak belum memiliki kemampuan yang cukup sesuai dengan usia nya saat ini.

Dalam aspek keseimbangan tubuh, koordinasi gerakan tangan dan kaki serta keberanian melakukan aktivitas fisik lainnya. Anak-anak cenderung memerlukan bantuan guru untuk melakukan gerakan keterampilan motorik kasar. Namun setelah mengikuti ekstrakurikuler renang, hasil nilai rapor untuk keterampilan motorik kasar mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak yang mengikuti ekstrakurikuler renang saat semester 3 rata-rata memiliki kemampuan setara dengan standar kemampuan anak usia 6 tahun. Artinya bahwa anak-anak telah memiliki kemampuan sesuai dengan usianya.

Dalam hal ini, anak telah mengalami perkembangan dalam keseimbangan dan koordinasi yang lebih baik saat melakukan gerakan-gerakan motorik kasar baik di dalam air maupun dalam aktivitas lainnya. Hasil nilai rapor kemandirian juga menunjukkan bahwa kemandirian anak-anak yang mengikuti ekstrakurikuler renang pada awal masuk rata-rata memiliki kemampuan setara dengan standar kemampuan anak usia 4 tahun. Artinya bahwa dengan indikator seperti masih sering dibantu saat mengganti pakaian, ragu-ragu mengambil keputusan sendiri, dan belum terbiasa merapikan perlengkapan renang atau barang miliknya secara mandiri.

Setelah mengikuti ekstrakurikuler renang, hasil nilai rapor mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kemandirian anak pada ekstrakurikuler renang saat term 3 rata-rata memiliki kemampuan setara dengan standar kemampuan anak usia 6 tahun. Artinya bahwa anak-anak telah memiliki kemampuan sesuai dengan usianya. Anak-anak mulai menunjukkan inisiatif dalam mempersiapkan diri sebelum berenang, mampu memakai dan melepas sepatu sendiri, serta menyelesaikan tugas-tugas kecil tanpa bantuan. Hal ini menjadi bukti bahwa kegiatan renang tidak hanya membentuk keterampilan fisik, tetapi juga memperkuat karakter kemandirian pada anak usia dini.

Selanjutnya adalah monitoring dalam kegiatan ekstrakurikuler renang yang merupakan bagian penting dari evaluasi proses guna memastikan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik, aman, dan sesuai tujuan. Monitoring dilakukan secara kolaboratif oleh berbagai pihak seperti guru kelas, guru renang, guru pendamping, serta kepala sekolah. Pengawasan pelaksanaan kegiatan oleh guru dilakukan melalui komunikasi yang baik antara guru kelas, guru pendamping, dan guru renang menjadi kunci. Guru kelas biasanya memeriksa perkembangan siswa melalui guru pendamping atau guru renang secara informal. Namun, belum adanya sistem pelaporan tertulis dan keterbatasan waktu pada saat pergantian sesi menunjukkan perlunya peningkatan sistem monitoring agar lebih optimal dan terdokumentasi.

Puspodari (2023) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aktivitas renang melibatkan hampir seluruh otot tubuh dan dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Selain itu, anak-anak yang dikenalkan dengan olahraga air sejak dini

cenderung lebih percaya diri dan mampu mengembangkan keterampilan fisik yang lebih baik, termasuk kemampuan motorik kasar seperti mengapung, meluncur, dan koordinasi gerakan. Hasilnya, berenang tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga membantu mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan motorik anak di usia muda.

#### **e. Rekomendasi dan umpan balik Kegiatan Ekstrakurikuler Renang Terhadap Kemandirian Dan Keterampilan Motorik Kasar Siswa**

Evaluasi produk pada program ekstrakurikuler renang menitikberatkan pada pencapaian hasil pembelajaran, dampak kegiatan terhadap siswa serta persepsi dari berbagai pihak terhadap manfaat program. Adapun dampak yang dirasakan adalah meningkatnya rasa percaya diri dan keberanian anak dalam menghadapi air serta mengikuti instruksi. Selain itu, anak juga belajar bersosialisasi dan berinteraksi dalam konteks yang berbeda dari kegiatan pembelajaran di kelas. Berdasarkan dampak tersebut, orang tua merasa puas dengan pelatihan renang, orang tua juga merasa anak menjadi lebih mandiri dan merasa anaknya tampak lebih terampil dalam mengkoordinasikan gerakan tubuhnya.

Dampak positif yang dirasakan ini telah sejalan dengan tujuan program, visi, misi dan keinginan orang tua. Dengan demikian kegiatan ekstrakurikuler renang memiliki rekomendasi yang kuat untuk mendukung kemandirian dan keterampilan motorik kasar anak-anak. Umpan balik menunjukkan bahwa renang dapat meningkatkan kekuatan otot, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Selain itu, renang dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan mengatasi tantangan, yang berkontribusi pada kemandirian (Oktavianus, 2024).

Kepercayaan diri pada anak dapat menumbuhkan sikap optimis, berani mencoba hal baru, tidak mudah menyerah, dan berani mengambil keputusan. Sikap-sikap ini membantu anak untuk menghadapi tantangan belajar, mengejar impian, dan meraih prestasi yang lebih baik. Secara keseluruhan, program ekstrakurikuler renang di Sekolah XYZ memiliki potensi besar untuk terus dilanjutkan dan dikembangkan. Namun, agar keberlanjutan dapat terjaga dengan baik, diperlukan perhatian serius terhadap aspek teknis, fasilitas, peran serta orang tua, serta peningkatan kompetensi pendamping kegiatan renang.

Selaras dengan penelitian Febrianta (2016) yang mengemukakan bahwa perkembangan anak terjadi sejak usia 0-4 tahun dengan besaran yang sama dengan perkembangan pada usia 4-8 tahun. Salah satu olahraga yang melibatkan semua otot di seluruh bagian tubuh adalah olahraga renang. Olahraga air juga melancarkan organ vital seperti jantung dan paru-paru untuk dilatih sesuai dengan performanya, karena berenang membuat otot-otot dada dan paru-paru mengembang dan menciptakan kapasitas yang semakin besar. Manfaat berenang pada anak usia dini antara lain, meningkatkan IQ, daya tahan tubuh yang tinggi, membentuk kepribadian, memberikan stimulus pada motorik, melatih rasa percaya diri dan kemandirian anak.

## **4. SIMPULAN**

Secara keseluruhan, evaluasi dari program ini adalah (1) *Context*: program renang ini relevan dan mendukung pengembangan karakter kemandirian serta keterampilan motorik kasar siswa; (2) *Input*: Implementasinya berhasil meningkatkan keberanian, percaya diri, kemampuan adaptasi, serta keterampilan motorik kasar seperti keseimbangan, kekuatan otot, kelincahan, dan koordinasi; (3) *Process*: proses

pelaksanaan didukung oleh koordinasi yang baik antara guru renang dan guru kelas serta pengawasan sekolah yang efektif; (4) *Product*: orang tua merasa puas dan melihat anak-anak menjadi lebih mandiri serta terampil dalam mengoordinasikan gerakan tubuh; dan (5) Ekstrakurikuler renang memberikan dampak positif bagi perkembangan kemandirian dan motorik kasar anak-anak.

## 5. PERNYATAAN PENULIS

Saya menyatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

## 6. REFERENSI

- Aditya, D. Y., & Kencanawaty, G. (2024). Analisis Kebijakan Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (SMK PK) di Indonesia dengan CIPP. *Jurnal Bintang Manajemen*, 2(1), 85-100.
- Anhusadar, L. (2014). Perkembangan Otak Anak Usia Dini. *Shautut Tarbiyah*, 20(1), 98-113.
- Ardha, M. A., Adhe, K. R., & Yang, C. B. (2020, August). Swimming and Character Development in Early Childhood Education. In *International Conference on Early Childhood Education and Parenting 2019 (ECEP 2019)* (pp. 177-181).
- Ariani, P. O., Prastiwi, B. K., & Setyawan, D. A. (2025). Pengaruh Renang Gaya Bebas dan Gaya Katak Terhadap Motorik Kasar Anak Usia 6-7 Tahun di Myu Swimming Club. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*, 10(1), 83-91.
- Asyary, H., & Syeindra, S. (2020). Pantomime di SD Pembangunan Laboratorium UNP: Kegiatan Penyaluran Bakat Teater Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Sendratasik*, 9(2), 17-25.
- Bestari, Shinta Della (2024). Manfaat Pembelajaran Renang bagi Perkembangan Motorik Siswa. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Mental Peserta Didik* (pp. 491-498).
- Fadil, N., & Umah, F. (2024). Formation Of Students' Independent Character Through Scouting Extracurricular Activities. *Journal of Social Science and Economics*, 3(1), 50-59.
- Febria, E. P., & Uliasari, I. N. (2024). Mengembangkan Kemampuan Interaksi Sosial Dengan Kegiatan Renang Pada Anak Usia Dini. *Student Scientific Creativity Journal*, 2(1), 246-252.
- Febrianta, Y. (2016). Alternatif mengembangkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dengan aktivitas akuatik (berenang). *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 2(2), 85-95.
- Futhira, N., Sari, M., & Yusra, Y. (2024). Analisis Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika XIV-3 Lhokseumawe. In *Proceeding Of International Conference On Young Learners* (Vol. 1, No. 1, pp. 88-103).
- Hartati, S., Zulkifli, Z., & Hukmi, H. (2020). Analisis Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal pendidikan tambusai*, 4(2), 931-938.

- Hasmarita, S., & Meirizal, Y. (2024). Peran Orang tua Dalam Mendukung Prestasi Olahraga Renang Di Club SGO Kota Cimahi. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 5(1), 410-419.
- Lestarinigrum, A. (2019). Pengaruh Senam Bebek Berenang Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 3-4 Tahun. *Efektor*, 6(1), 1-6.
- Mahmudi, I., & Saputra, Y. (2018). Evaluasi program Bilingual Di Pondok Pesantren Darunnajah 2, Cipining Bogor. *Jurnal At-Ta'dib Vol*, 13(2).
- Nurkamelia, (2019). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) Stppa Tercapai Di RA Harapan Bangsa Maguwoharjo Condong Catur Yogyakarta. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(2), 112-136.
- Oktavianus, O. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Renang Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Dan Kegemaran Berenang Siswa Kelas 5C SDN Kasin. *Jurnal MIPA dan Pembelajarannya (JMIPAP)*, 4(2), 1-1.
- Puspodari., Lusianti, S., Zawawi, M., Firdaus, M., Prima, R., , P., Muharram, N., Herpandika, R., Kurniawan, W., , I., , S., & Sebastian, R. (2023). Assistance for the Introduction of Aquatic Sports through Swimkids in Early Childhood. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Stufflebeam, Daniel, and Zhang, Guili. (2017). *The CIPP Evaluation Model : How to Evaluate for Improvement and Accountability*. New York. The Guilford Press.
- Surya, C. M., Widiani, Y. W., & Tindana, D. L. (2021). Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Teknik Gerak Dan Lagu Kuda Lumpung Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Delta Jati Kota Karawang Timur. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, 2(2), 181-193.
- Susanto, E., Subagyo, Tirtawirya, D., Anwar, M. H., Mujriah, & Ilmah, N. K. (2023). Development Of An Assessment For Responsibility In Junior High School Swimming Lessons. *Cogent Social Sciences*, 9(1), 2176369.
- Tarigan, E., & Bukit, S. (2022). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Foot Print Game di TK Negeri Pembina Pancur Batu TA 2021/2022. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2), 152-158.
- Uzlah, U., & Suryana, D. (2022). Kompetensi Guru PAUD Mengimplementasikan Kurikulum 2013. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3921-3930.
- Widoyoko, S. Eko Putro. (2016). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiriani, W. T., (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 57-63.